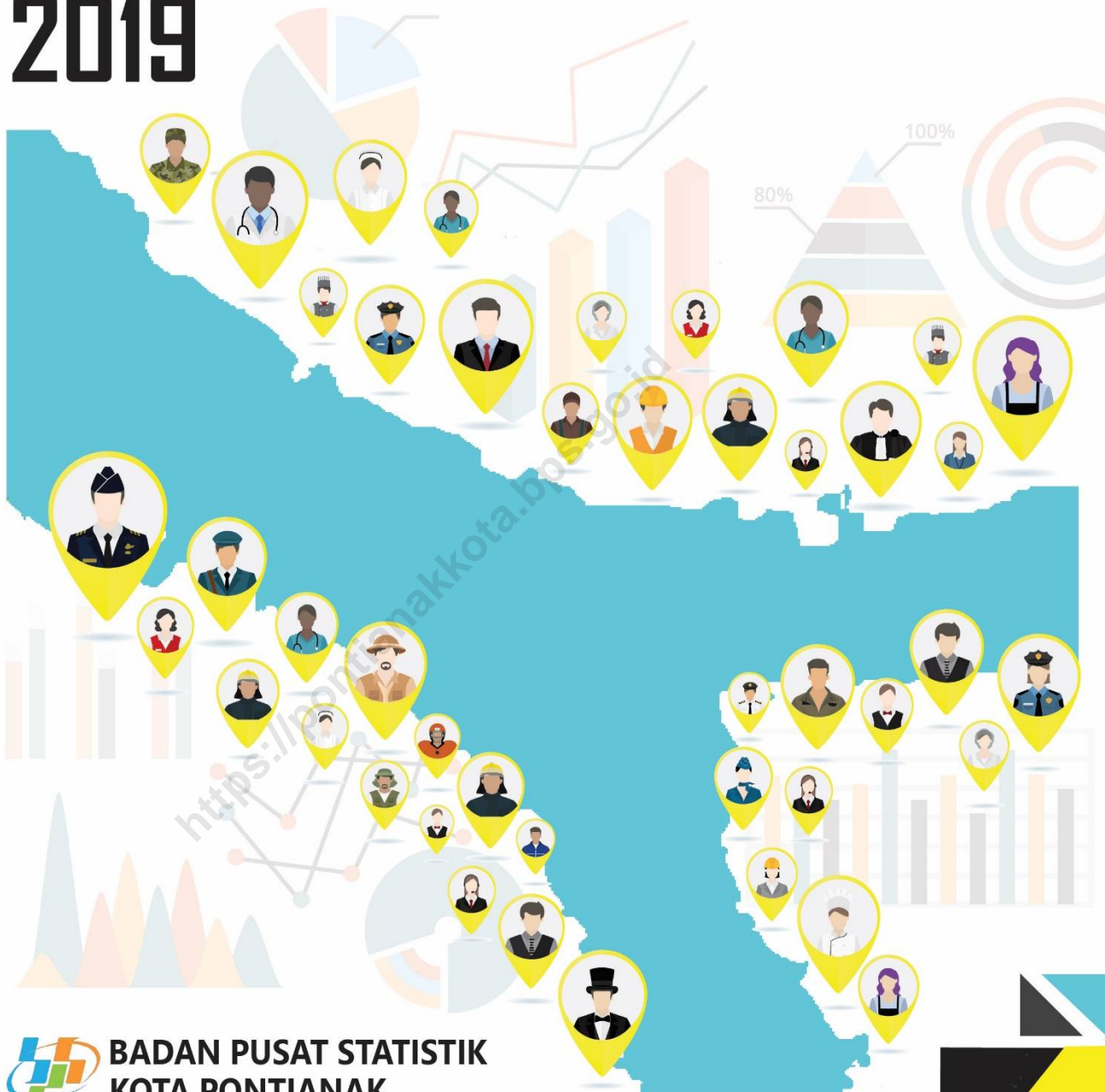
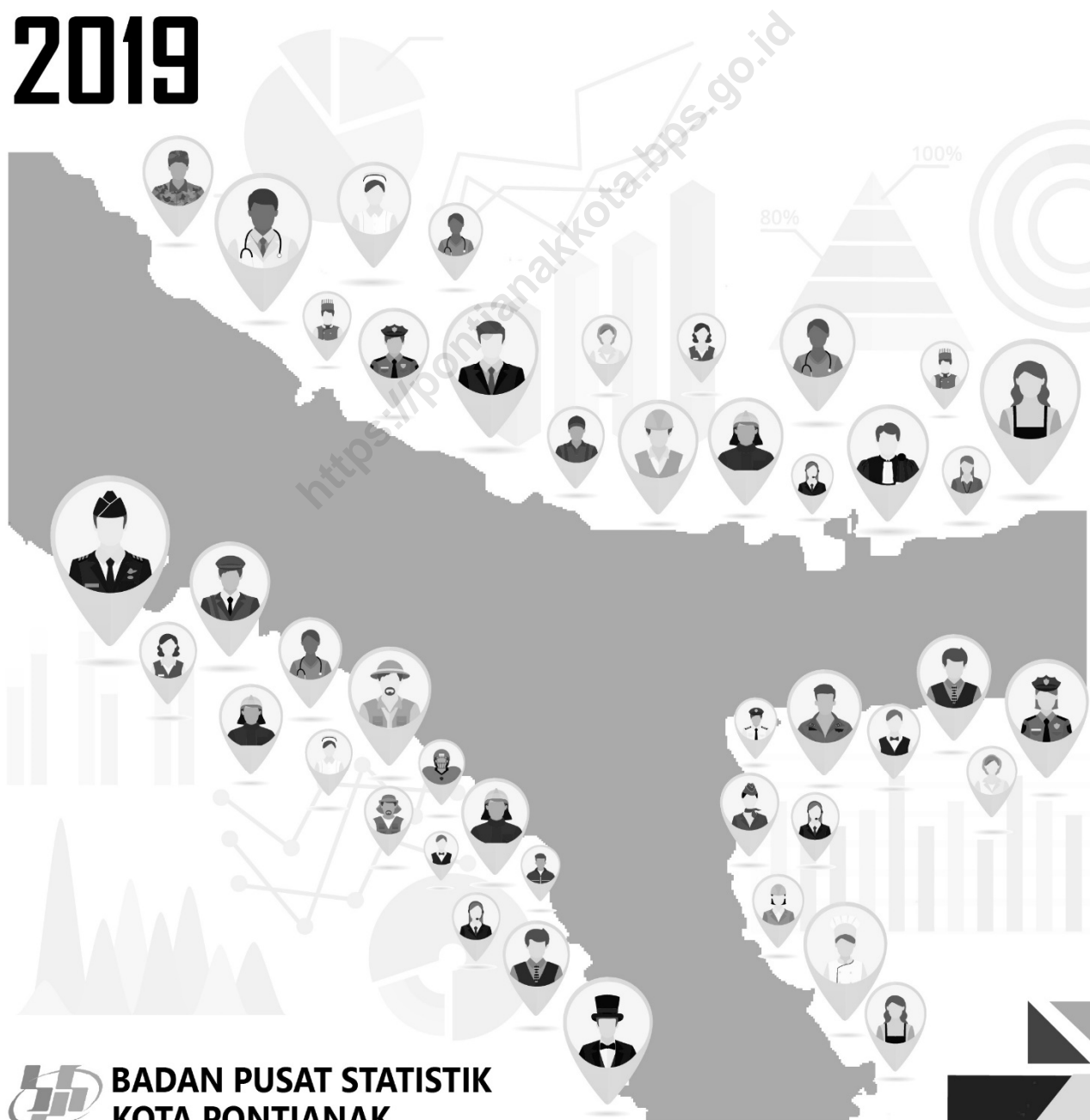


# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PONTIANAK 2019



# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PONTIANAK 2019





# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PONTIANAK 2019

**Nomor Publikasi** : 61710.2009  
**Katalog** : 2301004.6171  
**ISSN** : 2655-4631

**Ukuran Buku** : 17,6 x 25 cm  
**Jumlah Halaman** : xii + 48 hal

**Naskah:**  
BPS Kota Pontianak

**Penyunting:**  
BPS Kota Pontianak

**Cover:**  
BPS Kota Pontianak

**Diterbitkan oleh:**  
@BPS Kota Pontianak

**Dicetak oleh:**  
CV. Grahafika Utama Press

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**TIM PENYUSUN**  
**STATISTIK KETENAGAKERJAAN**  
**KOTA PONTIANAK 2019**

**Pengarah:**

Suminar Kristiani, SE., ME.

**Penanggung Jawab:**

Suminar Kristiani, SE., ME

**Penulis & Pengolah Data:**

Annisa Fadlia Hanani, S.Tr.Stat

**Editor:**

Agus Purwanto, S.ST, MA.

**Layout:**

Alwin Gilang Permana, S.Tr.Stat.

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kota Pontianak 2019 merupakan salah satu publikasi BPS Kota Pontianak yang menghimpun data mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kota Pontianak yang meliputi: penduduk usia kerja, jenis kegiatan utama, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, tingkat pengangguran dan data lainnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Sumber data yang dipakai dalam publikasi ini adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019.

Data yang disajikan pada publikasi ini adalah bentuk tabel persentase dengan analisis deskriptif. Para pengguna data dapat melihat perbedaan tingkat ketenagakerjaan antara berbagai kelompok penduduk seperti disebutkan di atas.

Berbagai kendala masih dihadapi dalam pembuatan publikasi ini. Untuk itu penyempurnaan terus dilakukan, dan masukan baik berupa saran dan kritik sangat kami harapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini memberi manfaat bagi para pengguna data.

Pontianak, Juli 2020  
Kepala BPS Kota Pontianak



Suminar Kristiani, SE., ME.  
NIP. 19651119 199103 2 002



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Metodologi.....	4
1.3 Keterangan yang Dikumpulkan.....	6
BAB 2 TEORI KETENAGAKERJAAN.....	9
BAB 3 KETENAGAKERJAAN.....	15
3.1 Penduduk Usia Kerja.....	15
3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.....	17
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	20
3.4 Penduduk Bekerja.....	26
3.5 Lapangan Usaha Penduduk Bekerja.....	33
3.6 Jumlah Jam Kerja.....	39
3.7 Pengangguran Terbuka.....	44





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Pontianak Tahun 2019 .....	18
Tabel 3.2.2 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Tingkat Pendidikan Tahun 2019 .....	19
Tabel 3.3.1 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin .....	21
Tabel 3.4.1 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	27
Tabel 3.4.2 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	28
Tabel 3.4.3 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin Tahun 2019 .....	30
Tabel 3.4.4 Persentase Penduduk di Kota Pontianak Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2019.....	31
Tabel 3.5.1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2019.....	33
Tabel 3.5.2 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Tiga Lapangan Usaha dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2019.....	36
Tabel 3.5.3 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Status Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	38
Tabel 3.6.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Tahun 2019 .....	39
Tabel 3.6.2 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2019 .....	40

Tabel 3.6.3 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Kelompok umur di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	41
Tabel 3.6.4 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Kelompok umur dan Jumlah Jam Kerja di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	42
Tabel 3.6.5 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	42
Tabel 3.6.6 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Status Pekerjaan dan Jumlah Jam Kerja di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	43
Tabel 3.7.1 Persentase Pengangguran berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	46
Tabel 3.7.2 Persentase Pengangguran berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	46
Tabel 3.7.3 Persentase Pengangguran berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Kota Pontianak Tahun 2019 .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jumlah Penduduk Usia Kerja Kota Pontianak menurut Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2019.....	15
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Pontianak Tahun 2019.....	16
Gambar 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin 2010 - 2019 .....	23
Gambar 4.	Tingkat Pendidikan menurut TPAK di Kota Pontianak Tahun 2012-2019 .....	24
Gambar 5.	Persentase Penduduk Kota Pontianak yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2019 .....	26
Gambar 6.	Persentase Penduduk Bekerja di Kota Pontianak Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2019 .....	29
Gambar 7.	Persentase Penduduk di Kota Pontianak Yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Tahun 2019.....	31
Gambar 8.	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2019 .....	34
Gambar 9.	Persentase Pekerja di Kota Pontianak Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2019 .....	36
Gambar 10.	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pontianak Tahun 2012 - 2019 .....	44
Gambar 11.	Persentase Pengangguran di Kota Pontianak Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Gambar 12.	Persentase Pengangguran di Kota Pontianak Tahun 2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	47



**Jumlah Angkatan Kerja  
Kota Pontianak Tahun  
2019 sebesar:**

**299.065**  
penduduk



**186.091**  
laki-laki



**112.974**  
perempuan

**TPAK**  
**61,62**

*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) artinya dari sekitar 100 penduduk usia 15 tahun ke atas sebanyak 61-62 orang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa*



**77,54**  
laki-laki



**46,05**  
perempuan





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UNDP selama lebih dari 25 tahun jumlah tenaga kerja yang hidup di bawah kemiskinan telah menurun secara dramatis, terlepas dari akibat yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi pada tahun 2008 dan resesi global. Di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia, lebih dari 34 persen dari keseluruhan tenaga kerja merupakan penduduk dengan tingkat ekonomi kelas menengah, angka ini meningkat tiga kali lebih tinggi sejak tahun 1991 sampai 2005. Namun, masih menurut UNDP seiring dengan membaiknya ekonomi global terlihat pula pertumbuhan ekonomi yang melambat, ketimpangan yang meningkat, dan tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi naiknya jumlah angkatan kerja. Menurut, ILO (International Labour Organization), terdapat lebih dari 204 juta pengangguran pada tahun 2015.

Oleh karena itu salah satu target SDGs adalah mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua. Indikator ketenagakerjaan yang dihasilkan oleh BPS melalui Sakernas berguna untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan secara global melalui SDGs. Selain itu data ketenagakerjaan Sakernas juga penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas adalah menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, untuk memperoleh estimasi data jumlah penduduk bekerja, jumlah pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan lainnya serta perkembangannya di tingkat nasional maupun provinsi.



## 1.2 Metodologi

Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2019-2021 dilakukan secara panel rotasi rumah tangga yaitu mempertahankan  $\frac{3}{4}$  kelompok sampel rumah tangga pada paket sampel blok sensus yang digunakan untuk estimasi tingkat propinsi ditambah dengan  $\frac{1}{4}$  kelompok sampel rumah tangga baru. Dengan demikian, satu kelompok rumah tangga, yaitu kelompok A pada paket sampel 1 diganti dengan E yang telah dibentuk pada periode pencacahan Februari 2019 dan telah dimutakhirkan. Kelompok rumah tangga B, C, dan D yang dicacah pada bulan Februari 2019 dicacah kembali pada Bulan Agustus 2019. Pada periode pencacahan Agustus 2019 ini, paket sampel 5, 6, dan 7 belum dilakukan rotasi. Rotasi akan dilakukan pada saat pelaksanaan Sakernas Agustus 2020, yaitu dengan tetap mempertahankan 3 2 kelompok sampel rumah tangga.

### 1.2.1 Stratifikasi

Stratifikasi dilakukan di seluruh populasi blok sensus dan rumah tangga untuk menjamin keterwakilan wilayah dan sampel yang lebih representatif.

1. Seluruh populasi blok sensus biasa hasil SP2010 distratifikasi berdasarkan urban/rural, sehingga akan terbentuk dua strata blok sensus.
2. Implisit stratifikasi blok sensus dilakukan menurut strata 4 kelompok pekerjaan utama. Penggunaan implicit strata ditujukan untuk meminimalkan bias karena sifat pembentukan strata yang tidak dominan di satu sektor saja.

### 1.2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga. Blok sensus dalam kerangka sampel dipilah menjadi dua kelompok, yaitu blok sensus terpilih untuk estimasi tingkat provinsi, dan blok sensus komplemen (sebagai tambahan untuk estimasi kabupaten).

- Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga dan disertai informasi klasifikasi urban/rural. Selanjutnya disebut Master

Frame.

- Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 40% blok sensus SP2010 yang sudah memiliki kode strata. Selanjutnya disebut Master Sampling Frame. Strata disini adalah strata lapangan usaha yang dibentuk dari hasil SP2010
- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih. Kerangka sampel blok sensus tersebut digunakan untuk pelaksanaan Sakernas 2019 – 2021.

### 1.2.3 Desain Sampel

#### I. Estimasi Kabupaten/Kota

Sampel untuk Sakernas estimasi kabupaten/kota dipilih dengan metode *two stages one phase stratified sampling*, dimana:

**Tahap pertama:** Memilih 40% blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.

**Tahap kedua:** Memilih sejumlah  $n$  blok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota, dengan strata lapangan usaha digunakan sebagai implisit stratifikasi

**Tahap ketiga:** Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling*

#### II. Estimasi Provinsi

Sampel untuk Sakernas estimasi provinsi merupakan subsampel dari Sakernas estimasi kabupaten/kota dan dipilih menggunakan metode *two stage stratified* seperti berikut:

**Tahap pertama:** Memilih 7.500 blok sensus secara *systematic sampling* dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi dan mempertimbangkan distribusi sampel per strata di tingkat kabupaten/kota.

**Tahap kedua:** Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran *secara systematic sampling*.

## Besaran Sampel

- Angkatan Kerja yang diteliti adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang terdapat didalam 68 Blok Sensus atau 683 rumah tangga se Kota Pontianak.

### 1.3 Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan pokok yang berkaitan dengan ketenagakerjaan yang dikumpulkan melalui survei adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 15 tahun ke atas. Adapun informasi yang dikumpulkan meliputi :

- Keterangan identitas rumah tangga seperti; hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan yang ditamatkan. Kegiatan selama seminggu yang lalu seperti : bekerja (paling sedikit 1 jam dalam seminggu), punya pekerjaan namun sedang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (pensiunan, cacat jasmani dan lain-lain).
- Bagi mereka yang bekerja/punya pekerjaan tetap sementara tidak bekerja ditanyakan antara lain jumlah hari kerja, jam kerja, lapangan usaha pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan dan upah/gaji bersih selama sebulan.
- Untuk mereka yang mencari pekerjaan / mempersiapkan usaha ditanyakan alasan utama mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan, lama waktu men-cari pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dicari (pekerjaan purna waktu atau paruh waktu).

# PEKERJA KOTA PONTIANAK MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN TERTINGGI TAHUN 2019

80.255  
penduduk

29,53%

33.106  
penduduk

12,18%

24.733  
penduduk

8,85%

24.047  
penduduk

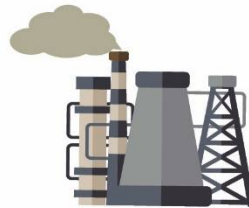
9,10%



**Perdagangan Besar  
& Eceran; Reparasi &  
Perawatan Mobil &  
Sepeda Motor**



**Penyediaan  
Akomodasi dan  
Makan Minum**



**Industri  
Pengolahan**



**Konstruksi**

Lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Pontianak adalah Sektor Perdagangan serta Reparasi dan Perawatan Kendaraan





## BAB 2 TEORI KETENAGAKERJAAN

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan yaitu kelompok Angkatan Kerja (bekerja atau sementara tidak bekerja dan mencari kerja) dan Kelompok Bukan Angkatan Kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya). Pengukurannya didasarkan pada periode waktu (time reference), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.

### Konsep dan Defenisi

Konsep Baku Ketenagakerjaan berdasarkan *International Conference of Labour Statistician (ICLS) ke-13*



Sebagaimana diagram kependudukan di atas, penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih pada saat pencacahan, penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu, yang berakhir sehari sebelum pencacahan.

**Bekerja (ICLS ke-13)** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit **selama satu jam (tidak terputus)** dalam seminggu yang lalu. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, atau mogok kerja.

**Pengangguran (ICLS ke-13)** meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja atau sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya.

### **Bukan Angkatan Kerja (BAK) (ICLS ke-13)**

**BAK - Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal dan nonformal, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti. Kegiatan 'bersekolah' mencakup semua orang yang masih berpartisipasi sekolah dan seminggu yang lalu sedang melakukan aktivitas terkait sekolahnya.

**BAK – Mengurus Rumah Tangga (ICLS ke-13)** adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga.

**BAK – Lainnya (ICLS ke-13)** kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif dan tidak termasuk tidur, bermalas-malasan, santai, bermain dan tidak melakukan kegiatan apapun.

## **Konsep Baku Ketenagakerjaan berdasarkan *International Conference of Labour Statistician (ICLS) ke-19***

**Angkatan kerja** terdiri dari penduduk yang bekerja (untuk mendapatkan penghasilan/keuntungan) dan pengangguran. Sedangkan **bukan angkatan kerja** terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak bekerja maupun menganggur (bukan lagi dikatakan sebagai penduduk yang tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi), terdiri dari angkatan kerja potensial, orang yang menginginkan pekerjaan tapi tidak mencari dan tidak bersedia, dan orang yang tidak ingin bekerja.

**Bekerja (ICLS ke-19)** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam kumulatif dalam seminggu yang lalu. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja.

**Pengangguran (ICLS ke-19)** adalah penduduk tidak bekerja dan :

- a. Sebulan yang lalu aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha, dan siap/bersedia bekerja dalam selang waktu dua minggu ke depan.
- b. Tidak mencari pekerjaan dengan alasan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, dimulainya pekerjaan tersebut dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan ke depan, dan mengaku saat ini dalam kondisi siap/bersedia untuk segera bekerja dalam selang waktu dua minggu ke depan (*future starter*).

**BAK-Angkatan Kerja Potensial (ICLS ke-19)** mencakup mereka yang:

- a. Mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, namun belum bersedia/siap untuk segera memulai suatu pekerjaan dalam waktu 2 minggu ke depan.
- b. Tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, namun mengaku bersedia/siap untuk segera memulai suatu pekerjaan dalam waktu 2 minggu ke depan. Termasuk dalam kategori ini adalah yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (**putus asa**).



**BAK – Menginginkan pekerjaan tapi tidak mencari & tidak bersedia (ICLS ke-19)** adalah penduduk yang menginginkan suatu pekerjaan namun tidak sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha dan mengaku belum bersedia/siap untuk segera memulai suatu pekerjaan dalam 2 minggu ke depan.

**BAK – Tidak menginginkan pekerjaan (ICLS ke-19)** adalah mereka yang tidak bekerja, bukan sementara tidak bekerja tidak mencari pekerjaan/tidak mempersiapkan usaha, tidak bersedia bekerja dan tidak menginginkan pekerjaan.

<https://pontianakkota.bps.go.id>

# Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pontianak Tahun 2019

Penganggur  
Laki-laki:  
**66,34%**



Penganggur  
Perempuan:  
**33,66%**



**9,13%**

**Angkatan Kerja  
di Kota Pontianak  
merupakan  
Pengangguran**



**25,47%**

**Penganggur  
berpendidikan  
SMA/ sederajat**

TPT di Kota Pontianak  
mengalami  
**penurunan** dari  
tahun sebelumnya  
sebesar **1,24 poin**



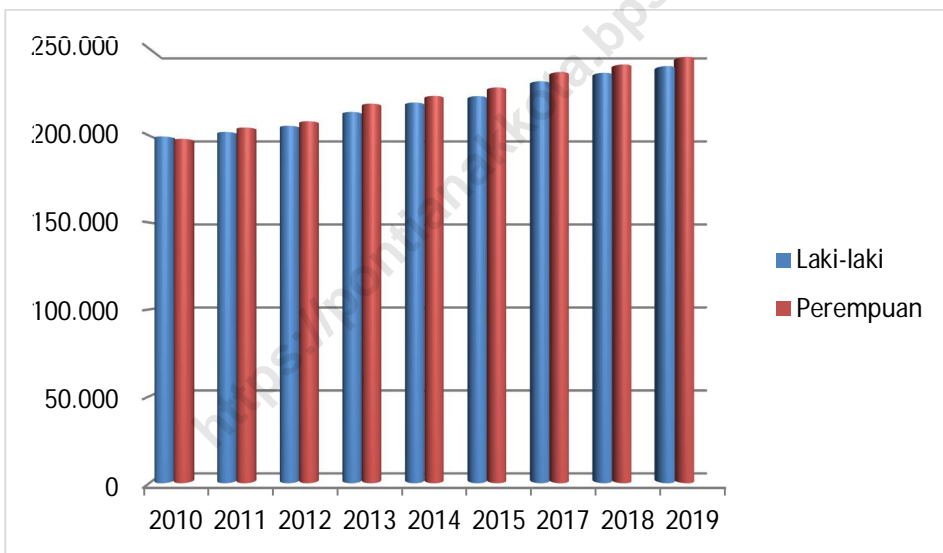


## BAB 3 KETENAGAKERJAAN

### 3.1 Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk dengan usia ini disyaratkan dapat diterima dalam pasar tenaga kerja. Untuk gambaran penduduk usia kerja di Kota Pontianak dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Kota Pontianak menurut Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2019



Sumber : Hasil Olah Sakernas

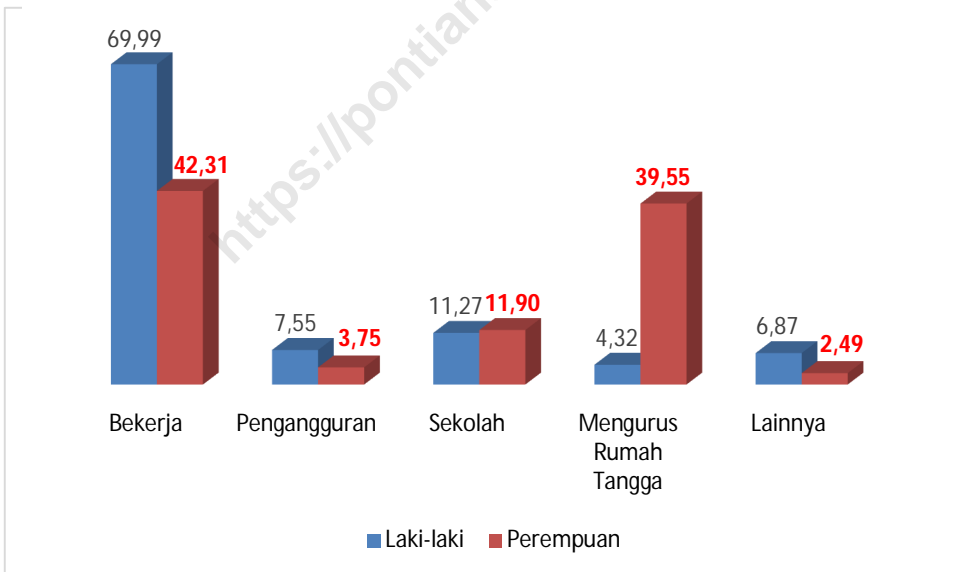
Berdasarkan Gambar 1, jumlah penduduk usia kerja di Kota Pontianak selalu meningkat dari tahun ke tahun baik secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis kelamin. Begitu pula pada tahun 2019, jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas juga meningkat, yang semula 477.046 pada tahun 2018 berubah menjadi 485.307 pada tahun 2019. Dengan rincian sebanyak 240.001 penduduk laki-laki dan 245.306 penduduk perempuan. Dengan angka ini dapat kita peroleh seks rasio penduduk usia kerja di Kota Pontianak pada tahun 2019 sebesar 97,84. Artinya terdapat sekitar 97 sampai 98 penduduk usia kerja yang berjenis kelamin laki-laki setiap 100 penduduk

usia kerja yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diperoleh laki-laki dan perempuan di Kota Pontianak hampir sama.

Penduduk usia kerja pada tahun 2019 bertambah sebesar 8261 orang atau sebesar 1,73 persen dibandingkan pada tahun 2018. Jika dibandingkan pada tahun 2010, terdapat penambahan sebanyak 87.677 orang. Dari yang semula sebanyak 397.630 orang pada tahun 2010, naik menjadi 485.307 pada tahun 2019. Sehingga dapat kita simpulkan terdapat pertumbuhan penduduk usia kerja dari tahun 2010 ke tahun 2019 sekitar 22,05 persen.

Penduduk usia kerja berdasarkan aktivitasnya dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu penduduk bekerja, pengangguran, sekolah, mengurus rumah tangga dan aktivitas lainnya seperti kegiatan keagamaan, olahraga, sosial dsb. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Pontianak Tahun 2019



Sumber: Hasil Olah Sakernas Agustus 2019

Dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa persentase laki-laki paling banyak berada di kelompok bekerja yaitu sebesar 69,99 persen, sedangkan paling sedikit berada di kelompok mengurus rumah tangga yaitu sebesar 4,32 persen. Berbeda dengan kelompok laki-laki, persentase perempuan pada kelompok bekerja (42,31 persen) tidak berbeda jauh dengan persentase perempuan pada

kelompok mengurus rumah tangga yaitu sebesar 39,55 persen.

Jika dibandingkan antar jenis kelamin, penduduk laki-laki di Kota Pontianak yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu masing-masing sebesar 69,99 persen dan 42,31 persen. Begitu pula dengan kelompok pengangguran, persentase penduduk laki-laki yang menganggur lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu masing-masing 7,55 persen dan 3,75 persen.

Penduduk usia kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan kelompok penduduk usia kerja yang berperan dalam aktivitas ketenagakerjaan. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan kelompok penduduk usia kerja yang tidak berperan langsung dalam aktivitas ketenagakerjaan. Yakni terdiri dari penduduk yang melakukan kegiatan seperti sekolah, mengurus rumah tangga ataupun aktivitas lainnya seperti kegiatan keagamaan, olahraga, sosial dsb.

### **3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**

Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas baik yang bekerja ataupun sementara tidak bekerja dan penduduk berusia 15 tahun ke atas yang menganggur. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja, maka semakin banyak jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja. Sehingga jika angkatan kerja di suatu daerah banyak dan dapat dimanfaatkan secara maksimal, daerah tersebut tidak akan kekurangan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan/produksi suatu barang dan jasa.

Jumlah angkatan kerja di Kota Pontianak pada tahun 2019 adalah sebesar 299.065 penduduk, dengan rincian terdapat sebanyak 186.091 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 112.974 penduduk berjenis kelamin perempuan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa seks rasio angkatan kerja di Kota Pontianak pada tahun 2019 adalah sebesar 164,72 atau terdapat sebanyak 164 sampai 165 angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki setiap 100 angkatan kerja yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menjadi menarik karena jika dibandingkan penduduk usia kerja, seks rasionya di bawah 100 sedangkan untuk angkatan kerja, seks rasionya menjadi lebih dari 100. Hal ini

berarti, lebih banyak perempuan yang usianya merupakan usia kerja namun tidak masuk ke angkatan kerja dibandingkan laki-laki. Fenomena ini dapat disebabkan oleh banyak hal, namun salah satunya mungkin disebabkan banyak perempuan yang memilih untuk mengurus rumah tangga dibandingkan bekerja.

Untuk mendeskripsikan keadaan angkatan kerja di Kota Pontianak lebih lanjut, selain melihat dari jenis kelaminnya, dapat pula dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2.1 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Pontianak Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
SD/ sederajat ke bawah	60,91	39,09
SMP/ sederajat	65,82	34,18
SMA/ sederajat	65,12	34,88
SMK	62,02	37,98
PT	55,50	44,50

Sumber : Hasil Olah Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan tabel 3.2.1, dapat dilihat bahwa persentase angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki selalu lebih banyak di tiap tingkat pendidikan. Perbedaan persentase terbesar persentase angkatan kerja antar laki-laki dan perempuan berada pada tingkat pendidikan SMP, dimana 65,82 persen angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 34,18 persen lainnya berjenis kelamin perempuan. Sedangkan perbedaan persentase terkecil angkatan kerja antar laki-laki dan perempuan berada pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (D1/D2/D3, D4/S1, S2 dan S3), dimana 55,50 persen angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 44,50 persen lainnya berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa angkatan kerja lulusan Perguruan Tinggi baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang hampir sama untuk masuk ke dunia kerja.

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang hanya bersekolah, mengurus rumah tangga atau mengerjakan kegiatan

lain seperti kegiatan keagamaan, olahraga, sosial dsb. Jumlah bukan angkatan kerja di Kota Pontianak pada tahun 2019 adalah sebesar 186.242 penduduk, dengan rincian terdapat sebanyak 53.910 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 132.332 penduduk berjenis kelamin perempuan. Berbanding terbalik dengan penduduk angkatan kerja, penduduk bukan angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk bukan angkatan kerja perempuan. Selain dari jenis kelamin, perbandingan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja juga dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2.2 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Tingkat Pendidikan Tahun 2019

Jenis Kegiatan	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	SD ke bawah	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	SMK	Perguruan Tinggi	
Bekerja	48,99	43,84	61,63	58,83	77,96	56,00
Pengangguran	5,14	4,70	11,32	4,84	4,87	5,63
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>54,14</b>	<b>48,54</b>	<b>72,95</b>	<b>63,68</b>	<b>82,83</b>	<b>61,62</b>
Sekolah	2,08	30,89	5,50	13,08	0,41	11,59
Mengurus RuTa	34,09	17,95	18,40	20,35	13,13	22,13
Lainnya	9,69	2,62	3,15	2,89	3,63	4,66
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>45,86</b>	<b>51,46</b>	<b>27,05</b>	<b>36,32</b>	<b>17,17</b>	<b>38,38</b>
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan Tabel 3.2.2 dapat dilihat bahwa persentase penduduk angkatan kerja di setiap tingkat pendidikan selalu lebih banyak dibandingkan bukan angkatan kerja. Terutama pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (D1/D2/D3, D4/S1, S2, S3) sebanyak 82,83 persen merupakan angkatan kerja, sedangkan sisanya yaitu 17,17 persen merupakan bukan angkatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin besar pula potensi untuk masuk ke dunia kerja.

Selanjutnya, apabila dilihat dari kegiatan yang dilakukan seminggu yang lalu, dapat dilihat bahwa untuk setiap tingkat pendidikan kegiatan yang paling banyak dilakukan seminggu yang lalu adalah bekerja. Penduduk dengan tingkat pendidikan SD/sederajat ke bawah, sebanyak 48,99 persen bekerja dan



sebanyak 34,09 persen mengurus rumah tangga. Sementara itu, penduduk dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat, sebanyak 43,84 persen bekerja dan sebanyak 30,89 persen masih bersekolah. Hal ini berarti, penduduk dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat yang bukan angkatan kerja kebanyakan dikarenakan masih melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Kemudian, penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat yang bekerja sebanyak 61,63 persen dan selanjutnya sebanyak 18,40 persen penduduk yang berpendidikan SMA/ sederajat mengurus rumah tangga. Sementara itu penduduk yang berpendidikan SMK sebanyak 58,83 persen bekerja dan sebanyak 20,35 persen penduduk mengurus rumah tangga. Penduduk dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 77,96 persen yang bekerja dan sebanyak 13,13 persen yang mengurus rumah tangga.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa untuk setiap jenjang pendidikan kecuali SMP/ sederajat, penduduk yang tidak memasuki pasar tenaga kerja kebanyakan dikarenakan lebih memilih untuk mengurus rumah tangga, dengan persentase terbesar yang mengurus rumah tangga adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SD dan yang terkecil adalah penduduk dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi.

### **3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

TPAK Kota Pontianak tahun 2019 sebesar 61,62 persen, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, sebanyak sekitar 61 sampai 62 orang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada tahun 2019.

Tabel 3.3.1 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>Jumlah penduduk 15 tahun ke atas</b>	240.001	245.306	485.307
<b>Angkatan kerja</b>	186.091	112.974	299.065
<b>Bekerja</b>	167.974	103.780	271.754
<b>Pengangguran Terbuka</b>	18.117	9.194	27.311
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	53.910	132.332	186.242
<b>Sekolah</b>	27.059	29.200	56.259
<b>Mengurus Rumah Tangga</b>	10.365	97.012	107.377
<b>Lainnya</b>	16.486	6.120	22.606
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2019</b>	77,54	46,05	61,62
<b>TPAK Kalimantan Barat 2019</b>	83,24	52,87	68,30
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2018</b>	78,13	44,60	61,19
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2017</b>	78,96	48,69	63,66
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2015</b>	77,31	46,82	61,89
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2014</b>	76,45	42,78	59,47
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2013</b>	77,67	44,96	61,13
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2012</b>	79,42	45,57	62,39
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2011</b>	80,51	47,55	63,92
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2010</b>	82,48	48,97	65,61

Sumber : Hasil olah Sakernas

Dari Tabel 3.3.1 terlihat bahwa TPAK pada tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2018, TPAK Kota Pontianak sebesar 61,19 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 61,62 atau mengalami kenaikan sebesar 0,70 persen. Secara umum, angka ini menunjukkan bahwa 61,62 persen penduduk Kota Pontianak tahun 2019 yang berusia 15 tahun ke atas memutuskan untuk ikut aktif di pasar kerja. Sedangkan 38,38 persen sisanya memutuskan untuk fokus bersekolah, mengurus rumah tangga, maupun memiliki kegiatan di luar kegiatan ekonomi seperti kaum lanjut usia (lansia). TPAK tahun 2019 dapat terjadi kenaikan karena jumlah angkatan kerja yang juga naik, dimana pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja di Kota Pontianak sebanyak 291.925 orang sedangkan pada

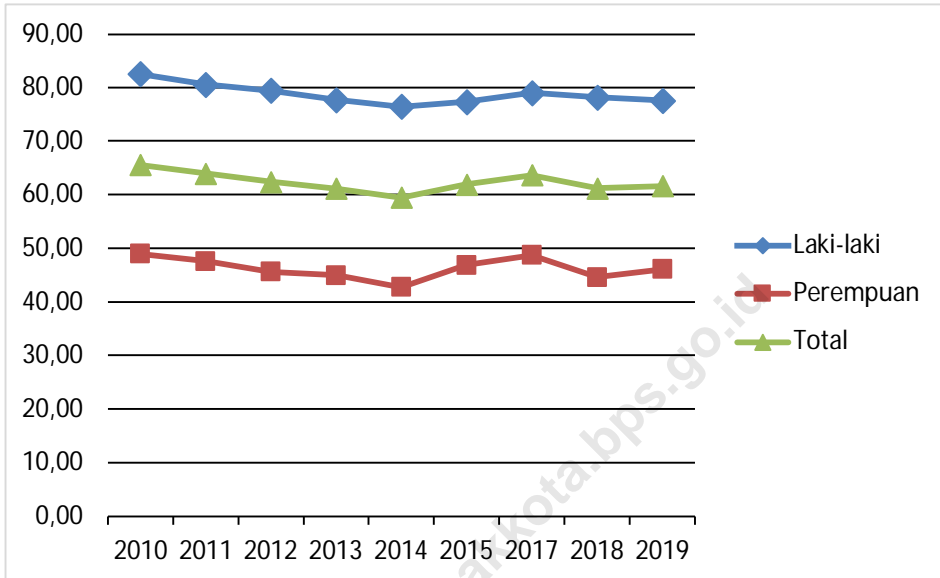
tahun 2019 sebanyak 299.065 orang. Kenaikan TPAK memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan tenaga kerja.

Selain itu, dari komponen di dalamnya dapat juga kita lihat bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2019 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2018 angkatan kerja yang bekerja sebesar 261.653 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 271.754. Sementara itu dari sisi jumlah pengangguran di Kota Pontianak mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019, pada tahun 2018 pengangguran di Kota Pontianak sebanyak 27.889 penduduk sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 27.311 penduduk.

Masih dari Tabel 3.3.1, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan. Pada tahun 2019, penduduk laki-laki yang bekerja di Kota Pontianak sebanyak 167.974 penduduk sementara jumlah penduduk perempuan yang bekerja sebanyak 103.780 penduduk. Berdasarkan angka tersebut, dapat kita telaah lebih jauh bahwa banyak penduduk perempuan yang tidak masuk ke angkatan kerja dikarenakan memilih untuk mengurus rumah tangga yaitu sebesar 97.012 penduduk sementara itu hanya terdapat 10.365 penduduk laki-laki yang bukan angkatan kerja memilih untuk mengurus rumah tangga. Sementara itu, penyebab utama penduduk laki-laki tidak masuk dalam dunia kerja (bukan angkatan kerja) adalah karena masih bersekolah yaitu sebesar 27.059 penduduk.

Berdasarkan Tabel 3.3.1, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2019 sebesar 103.780 penduduk. Terjadi kenaikan jumlah penduduk perempuan yang bekerja dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebanyak 9638 penduduk. Pada tahun 2019 jumlah penduduk perempuan yang bekerja sebesar 103.780 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 94.142 penduduk.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin 2010 - 2019

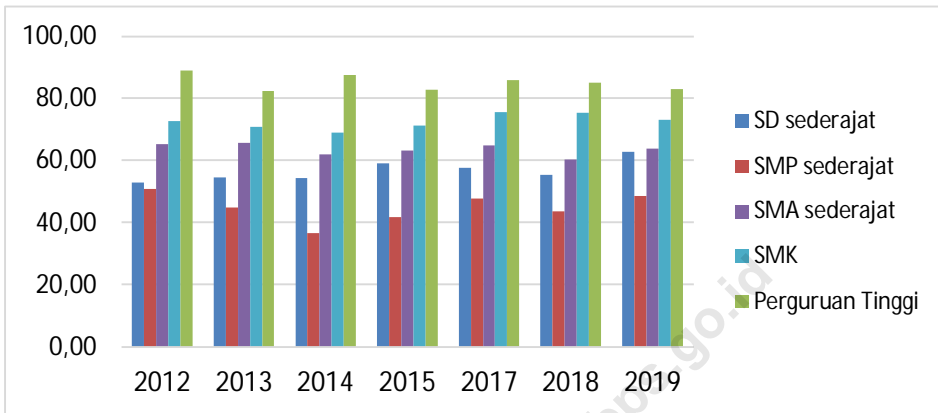


Sumber: Hasil Olahan Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa TPAK laki-laki pada tahun 2019 sebesar 77,54 artinya dari 100 penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas terdapat sekitar 77 sampai 78 penduduk laki-laki yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada tahun 2019. Sedangkan TPAK perempuan sebesar 46,05 artinya dari 100 penduduk perempuan usia kerja terdapat sekitar 46 penduduk perempuan yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada tahun 2019. Hal ini dapat mengindikasikan masih adanya ketimpangan gender yang terjadi di Kota Pontianak pada tahun 2019, namun untuk membuktikannya tentu saja masih diperlukan penelitian dan analisis yang lebih lanjut.

Jika dilihat pada kurun waktu 2010 – 2019, terlihat bahwa TPAK tertinggi di Kota Pontianak terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 65,61 persen. Kemudian jika dibandingkan tahun 2018 dengan TPAK sebesar 61,19 persen maka TPAK pada tahun 2019 mengalami kenaikan dimana TPAK tahun 2019 sebesar 61,62. Hal ini berarti penduduk usia kerja pada tahun 2019 relatif lebih banyak masuk ke pasar tenaga kerja dibandingkan pada tahun 2018.

Gambar 4. Tingkat Pendidikan menurut TPAK di Kota Pontianak Tahun 2012-2019



Sumber : Hasil olah Sakernas

Dari Gambar 4 dapat kita lihat bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki polanya masing-masing. Untuk jenjang pendidikan SD, TPAKnya selalu lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan SMP, hal ini mungkin terjadi karena penduduk usia 15 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SD/ sederajat mungkin tidak bersekolah lagi sehingga langsung masuk ke pasar tenaga kerja. Sementara penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SMP/ sederajat, mungkin masih banyak yang masih bersekolah sehingga tidak masuk ke pasar tenaga kerja.

Berdasarkan Gambar 4 dapat juga kita lihat antara perbedaan TPAK dengan pendidikan terakhir SMA dan SMK. Penduduk usia 15 tahun ke atas dengan pendidikan terakhir SMK memiliki TPAK yang lebih tinggi dari tahun ke tahun dibandingkan dengan penduduk usia kerja dengan pendidikan tertinggi SMA/ sederajat. Hal ini mungkin terjadi karena, para lulusan SMK memang diarahkan untuk setelah lulus sekolah langsung bekerja sedangkan para lulusan SMA mungkin lebih banyak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baru kemudian akan masuk ke pasar tenaga kerja.

Selanjutnya penduduk usia kerja dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, berdasarkan Gambar 4, dapat kita lihat selalu memiliki TPAK tertinggi dari tahun ke tahun, hal ini berarti lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk masuk ke pasar tenaga kerja dibandingkan lulusan pada tingkat pendidikan lainnya.

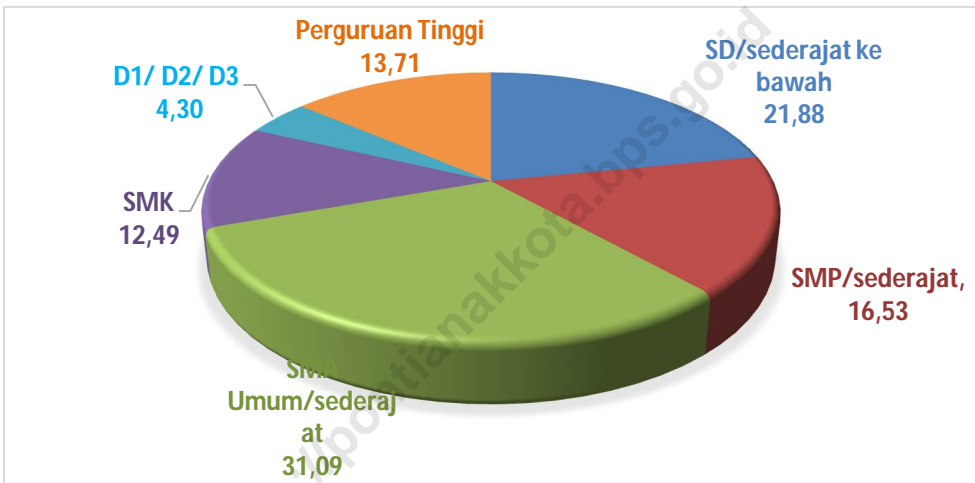
Pola ini tidak berubah pada tahun 2019. Terlihat bahwa sebanyak 62,72 persen penduduk usia kerja yang berpendidikan SD/ sederajat telah masuk ke pasar tenaga kerja. Kemudian sebanyak 48,54 persen penduduk usia kerja yang berpendidikan SMP/ sederajat telah masuk ke pasar tenaga kerja. Selanjutnya terdapat 63,68 persen penduduk usia kerja yang berpendidikan SMA Umum/ sederajat telah masuk ke pasar tenaga kerja, sementara itu terdapat 72,95 persen penduduk usia kerja yang berpendidikan SMK telah masuk ke pasar tenaga kerja. Pendidikan tertinggi yang terakhir dan yang tertinggi adalah penduduk usia kerja yang berpendidikan perguruan tinggi (mencakup D1/D2/D3, D4/S1, S2 dan S3) yang masuk ke pasar tenaga kerja yaitu sebanyak 82,83 persen.

<https://pontianakkota.bps.go.id>

### 3.4 Penduduk Bekerja

Penduduk bekerja adalah penduduk yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Bekerja pada konsep ketenagakerjaan adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan.

Gambar 5. Persentase Penduduk Kota Pontianak yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2019



Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan Gambar 5, dapat kita ketahui bahwa dari seluruh penduduk yang bekerja, berdasarkan pendidikan yang ditamatkan penduduk yang paling banyak bekerja adalah penduduk yang berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebesar 31,09 persen. Hal ini menarik karena dari tahun ke tahun pada umumnya penduduk dengan tingkat pendidikan SD yang paling banyak bekerja. Sementara itu, yang terkecil adalah penduduk dengan tingkat pendidikan diploma yaitu sebesar 4,3 persen. Hal ini dimungkinkan terjadi, karena penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat memiliki lebih banyak kesempatan kerja untuk saat ini dibandingkan penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, yaitu pekerjaan dengan kriteria minimal SMA/ sederajat, selain itu penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat tidak terlalu memiliki keinginan dan syarat yang banyak ketika memutuskan untuk masuk ke pasar tenaga kerja, sehingga mudah bagi mereka untuk menemukan pekerjaan yang sesuai. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya cukup selektif dalam memilih pekerjaan. Beberapa

faktor akan dipertimbangkan misalnya upah dan jenis pekerjaan, sehingga perlu waktu tunggu yang lebih lama bagi mereka untuk menemukan pekerjaan yang dirasa sesuai dengan keterampilan mereka.

Dari kriteria penduduk yang bekerja, menarik untuk diketahui jenis kelamin dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dari sini akan dapat diketahui tingkat pendidikan apa yang paling banyak dicari di pasar tenaga kerja dan adakah perbedaan yang mencolok antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.4.1 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>SD/ sederajat ke bawah</b>	21,01	23,27	21,88
<b>SMP/ sederajat</b>	17,66	14,71	16,53
<b>SMA Umum/ sederajat</b>	32,77	28,38	31,09
<b>SMK</b>	12,13	13,07	12,49
<b>D1/ D2/ D3</b>	3,89	4,97	4,30
<b>Perguruan Tinggi</b>	12,54	15,59	13,71
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Dari tabel 3.4.1 dapat kita lihat tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja per jenis kelaminnya. Untuk penduduk laki-laki yang bekerja, dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak ditamatkan adalah SMA umum/ sederajat yaitu sebesar 32,77 persen dan yang terendah adalah tingkat pendidikan diploma yaitu sebesar 3,89 persen. Sama halnya dengan laki-laki, penduduk perempuan yang bekerja tingkat pendidikan yang paling banyak ditamatkan adalah SMA/ sederajat yaitu sebesar 28,38 persen. Kemudian, persentase penduduk perempuan yang bekerja tingkat pendidikan ditamatkan yang paling kecil adalah tingkat pendidikan diploma yaitu sebesar 4,97 persen.

Berdasarkan Tabel 3.4.2 terlihat bahwa penduduk yang bekerja didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu sebesar 61,81 persen sementara hanya terdapat 38,19 persen penduduk perempuan yang bekerja. Pekerja



perempuan pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun 2018, pada tahun 2018 pekerja perempuan hanya sebesar 36 persen.

Di setiap tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja selalu lebih tinggi penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan. Dari sini dapat terlihat bahwa di Kota Pontianak pada tahun 2019 penduduk yang bekerja masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini mungkin terjadi karena sistem patriarki yang ada di Indonesia pada umumnya, dimana yang bertugas untuk mencari nafkah adalah laki-laki sementara perempuan bertugas untuk mengurus rumah tangga.

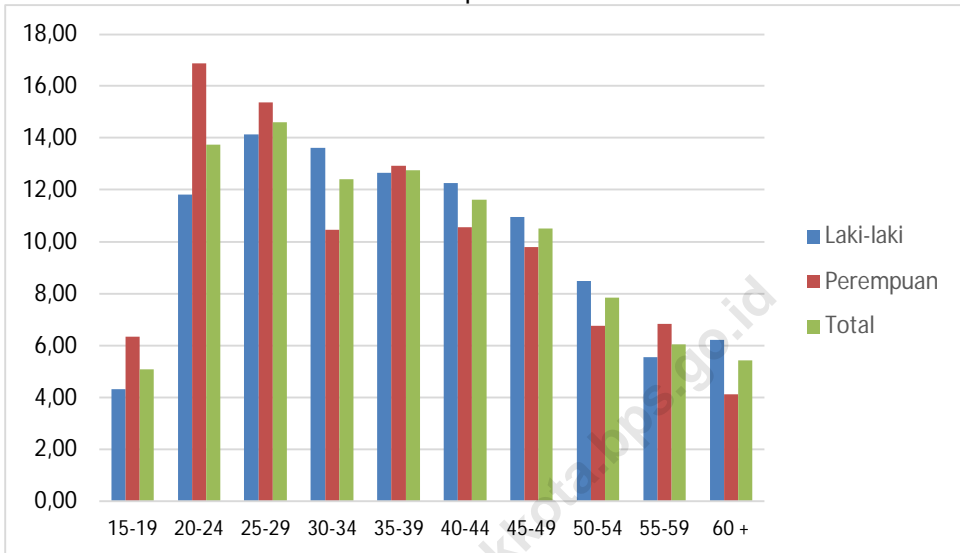
Tabel 3.4.2 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pontianak Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>SD/ sederajat ke bawah</b>	59,37	40,63	100,00
<b>SMP/ sederajat</b>	66,02	33,98	100,00
<b>SMA Umum/ sederajat</b>	65,14	34,86	100,00
<b>SMK</b>	60,03	39,97	100,00
<b>D1/ D2/ D3</b>	55,88	44,12	100,00
<b>Perguruan Tinggi</b>	56,55	43,45	100,00
<b>Jumlah</b>	61,81	38,19	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Selain berdasarkan tingkat pendidikan, menarik juga untuk melihat kriteria penduduk bekerja berdasarkan kelompok umur. Kriteria penduduk bekerja berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6. Persentase Penduduk Bekerja di Kota Pontianak Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2019



Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Gambar 6 menunjukkan persentase penduduk yang bekerja berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Kota Pontianak. Dari gambar tersebut terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk yang bekerja di Kota Pontianak berada di kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebesar 14,61 persen. Berdasarkan jenis kelamin terdapat kelompok umur tertinggi antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang bekerja berada pada kelompok yang berbeda. Dimana terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk yang bekerja pada pekerja laki-laki adalah pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebesar 14,14 persen. Sedangkan, persentase tertinggi penduduk yang bekerja pada pekerja perempuan adalah pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 16,87 persen.

Secara alamiah semakin tinggi usia pekerja maka semakin sedikit pula yang masih bekerja. Gambar 6 memperlihatkan pola ini, dimana pada kelompok umur yang semakin tua, persentase penduduk yang bekerja juga semakin menurun. Kemudian, jika dilihat pada kelompok umur termuda yaitu 15-19 tahun, persentase pekerja laki-laki lebih kecil daripada pekerja perempuan. Berturut-turut sebesar 4,31 persen pekerja perempuan dan 6,33 persen pekerja laki-laki. Hal ini berarti bahwa penduduk perempuan lebih banyak yang mulai bekerja pada usia muda dibandingkan penduduk laki-laki.

Tabel 3.4.3 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin Tahun 2019

Hubungan dengan KRT	Jenis Kelamin		Total
	Laki laki	Perempuan	
<b>Kepala rumah tangga</b>	58,42	9,28	41,29
<b>Istri / Suami</b>	0,29	46,29	18,91
<b>Anak</b>	32,82	31,67	29,29
<b>Menantu</b>	4,47	3,58	4,55
<b>Lainnya</b>	4,00	9,17	5,96
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Hampir separuh penduduk laki-laki 15 tahun ke atas yang bekerja di tahun 2019 merupakan kepala rumah tangga yaitu sebesar 58,42 persen. Sekali lagi, hal ini menunjukkan masih kentalnya sistem patriarki di Indonesia pada umumnya, dimana laki-laki bertugas sebagai pencari nafkah dan kepala rumah tangga. Persentase kedua tertinggi penduduk laki-laki 15 tahun ke atas yang bekerja dalam rumah tangga di tahun 2019 adalah anak yaitu sebesar 32,82 persen.

Untuk penduduk perempuan 15 tahun ke atas yang bekerja di tahun 2019 persentase tertingginya terdapat pada hubungan dengan KRT berupa istri yaitu sebesar 46,29 persen. Hal ini berarti banyak rumah tangga di Kota Pontianak memiliki minimal dua sumber penghasilan yaitu dari istri dan suami, atau banyak istri dan suami yang sama-sama bekerja untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sama halnya dengan penduduk laki-laki, persentase tertinggi kedua penduduk perempuan 15 tahun ke atas yang bekerja di tahun 2019 adalah anak dalam rumah tangga yaitu sebesar 31,67 persen.

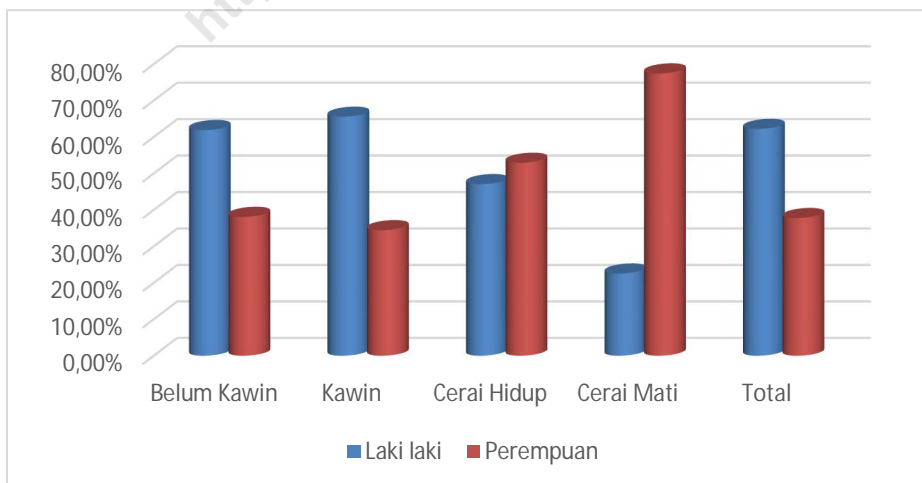
Tabel 3.4.4 Persentase Penduduk di Kota Pontianak Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2019

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
<b>Belum Kawin</b>	31,93	32,36	32,09
<b>Kawin</b>	64,52	55,82	61,24
<b>Cerai Hidup</b>	2,17	4,01	2,87
<b>Cerai Mati</b>	1,38	7,80	3,81
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan jenis kelamin dan status perkawinan, maka penduduk laki-laki di Kota Pontianak yang bekerja sebagian besar berstatus kawin (64,52 persen) kemudian diikuti oleh yang berstatus belum kawin (31,93 persen). Penduduk perempuan 15 tahun ke atas yang bekerja sebagian besar juga berstatus kawin (55,82 persen) dan diikuti yang berstatus belum kawin (32,36 persen). Secara umum pekerja di Kota Pontianak berstatus kawin yaitu sebesar 61,24 persen yang kemudian diikuti dengan pekerja berstatus belum kawin yaitu sebesar 32,09 persen.

Gambar 7. Persentase Penduduk di Kota Pontianak Yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Tahun 2019



Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Jika dilihat dari status perkawinan antara penduduk laki-laki dan perempuan, maka terlihat bahwa hanya pada status perkawinan cerai baik hidup maupun mati persentase pekerja perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Untuk status cerai hidup, sebesar 52,92 persen pekerja perempuan dan 47,08 persen pekerja laki-laki. Sementara untuk status cerai mati perbedaannya terlihat sangat mencolok yaitu sebesar 77,44 persen merupakan pekerja perempuan sementara hanya 22,56 persen merupakan pekerja laki-laki. Hal ini mungkin terjadi karena lebih banyak penduduk perempuan yang berstatus cerai mati dibandingkan penduduk laki-laki, atau terdapat kecenderungan penduduk perempuan lebih memilih untuk menjadi janda dan bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya jika ditinggal mati oleh pasangannya. Berbeda dengan penduduk laki-laki yang memiliki kecenderungan untuk menikah kembali jika ditinggal mati oleh pasangannya. Kemudian untuk status perkawinan lainnya, penduduk laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan.

### 3.5 Lapangan Usaha Penduduk Bekerja

Tabel 3.5.1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2019

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki laki	Perempuan	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9930	2704	12634
Pertambangan dan Penggalian	324	0	324
Industri Pengolahan	14978	9755	24733
Pengadaan Listrik dan Gas	1780	0	1780
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1552	436	1988
Konstruksi	23081	966	24047
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	47164	33091	80255
Transportasi dan Pergudangan	14543	1685	16228
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12882	20224	33106
Informasi dan Komunikasi	2416	752	3168
Jasa Keuangan dan Asuransi	3998	3738	7736
Jasa Perusahaan	5810	2078	7888
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11634	4137	15771
Jasa Pendidikan	6321	6111	12432
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1541	2389	3930
Real Estate dan Jasa Lainnya	10020	15714	25734
<b>Total</b>	<b>167.974</b>	<b>103.780</b>	<b>271.754</b>

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

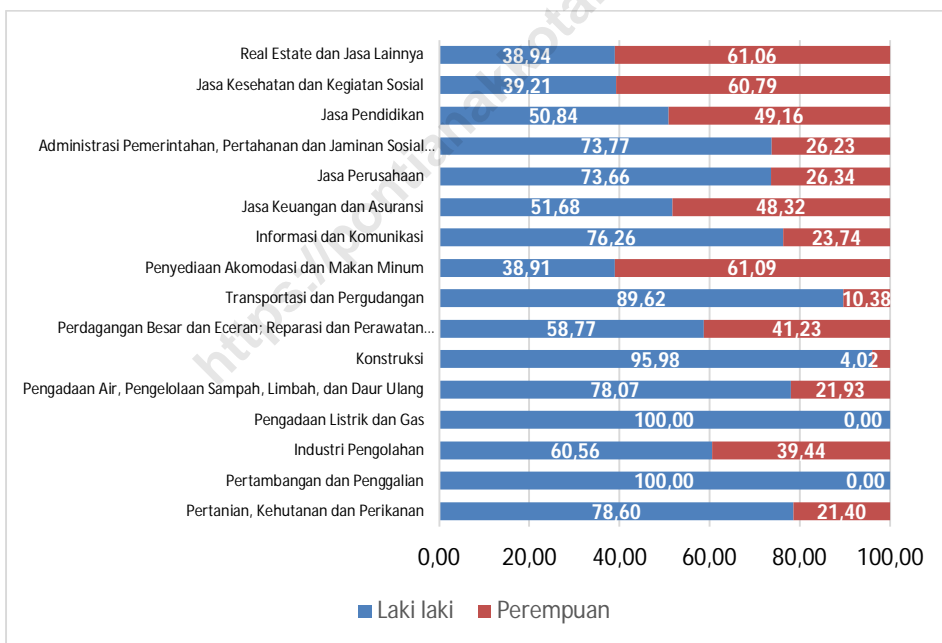
Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 29,53 persen pekerja di Pontianak bekerja di sektor G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sektor inilah yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pontianak. Bahkan bila dipilah menurut jenis kelamin, pada jenis kelamin perempuan sektor ini menyerap sebanyak 31,89 persen pekerja. Pada pekerja laki-laki di sektor inipun menyerap tenaga kerja kedua terbesar meskipun tidak sebesar pada pekerja perempuan, yaitu sebesar 28,08 persen.

Sektor kedua terbesar yang menyerap tenaga kerja adalah sektor

penyediaan akomodasi dan makan minum. Secara keseluruhan, sektor ini menyerap sebanyak 12,18 persen pekerja di Kota Pontianak di tahun 2019. Bila dipilah menurut jenis kelamin, pada jenis kelamin perempuan sektor ini menyerap tenaga kerja perempuan sebesar 19,49 persen. Sedangkan, pada jenis kelamin laki-laki serapan sektor ini cukup besar yaitu 7,67 persen.

Sektor yang paling kecil dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu hanya sebesar 0,12 persen. Berdasarkan jenis kelamin, sektor ini hanya menyerap 0,19 persen tenaga kerja laki-laki dan sejumlah kecil pekerja perempuan. Bahkan angka pekerja perempuan di sector ini sangat kecil sekali mendekati nol persen.

Gambar 8. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2019



Sumber: Hasil Olah Sakernas Agustus 2019

Jika di *break down* berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan di Kota Pontianak lebih dominan dilakukan oleh pekerja laki-laki. Sektor dengan persentase pekerja perempuan yang lebih banyak adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (38,91 persen laki laki; 61,09 persen perempuan). Lalu sektor jasa kesehatan dan kegiatan

sosial (39,21 persen laki laki; 60,79 persen perempuan). Dan yang terakhir adalah sektor lainnya (39,80 persen laki laki; 60,20 persen perempuan). Hal ini mungkin terjadi karena pada sektor-sektor tersebut lebih membutuhkan keterampilan yang umumnya dimiliki oleh perempuan, misalnya keterampilan memasak pada sektor penyediaan makan minum dan keterampilan/kesabaran untuk mengobati pada sektor jasa kesehatan.

Pada Gambar 8 terlihat juga ada beberapa sektor yang hampir seluruhnya dilakukan oleh pekerja laki-laki (persentase pekerja perempuan sangat kecil atau mendekati nol persen) yaitu pada sektor Pertambangan dan Penggalian serta pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Hal ini mungkin terjadi karena pada sektor tersebut tergolong pekerjaan di lapangan yang berat dan kasar yang pada umumnya hanya mampu dikerjakan oleh laki-laki. Pekerja perempuan pada sector ini umumnya bekerja sebagai tenaga administrasi.

Selain 17 kategori lapangan pekerjaan di atas, BPS juga menggolongkan lapangan usaha menjadi 3 kelompok besar, yaitu Pertanian, Manufaktur dan Jasa. Kategori pertanian meliputi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian. Sedangkan kategori manufaktur terdiri atas industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang. Sementara itu kelompok jasa terdiri atas konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial jasa lainnya.

Tabel berikut menggambarkan kondisi ketenagakerjaan dari tiga kategori utama berdasarkan pendidikan:



Tabel 3.5.2 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Tiga Lapangan Usaha dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2019

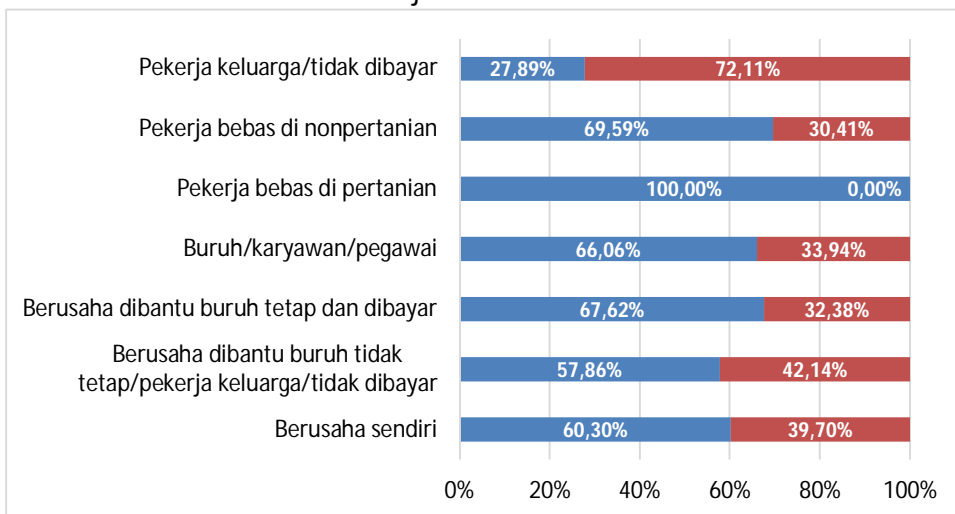
Tingkat Pendidikan	Lapangan usaha			Jumlah
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
<b>SD/ sederajat ke bawah</b>	48,03	31,98	17,91	21,88
<b>SMP/ sederajat</b>	14,38	20,28	15,66	16,53
<b>SMA Umum/ sederajat</b>	29,45	27,78	32,04	31,09
<b>SMK</b>	3,93	10,90	13,34	12,49
<b>D1/ D2/ D3</b>	0,00	3,19	4,81	4,30
<b>Perguruan Tinggi</b>	4,21	5,88	16,24	13,71
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Pada lapangan usaha Pertanian, sebagian besar penduduk yang bekerja di sektor ini pendidikannya SD/ sederajat ke bawah (48,03 persen) kemudian diikuti oleh yang berpendidikan SMA umum/ sederajat (29,45 persen), sedangkan tidak ada yang bekerja di sektor ini berpendidikan diploma.

Pada lapangan usaha Manufaktur, sebagian besar penduduk yang bekerja di sektor ini pendidikannya kurang dari sama dengan SD (31,98 persen), kemudian diikuti pekerja tamatan SMA Umum/ sederajat (27,78 persen). Pada lapangan usaha Jasa sebagian besar pekerjanya adalah tamatan SMA Umum/ sederajat (31,75 persen).

Gambar 9. Persentase Pekerja di Kota Pontianak Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2019



Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Pada Gambar 9 dapat kita lihat perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan untuk setiap status pekerjaannya. Dari gambar terlihat bahwa hampir di setiap status pekerjaan, penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, hanya pada status pekerjaan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar pekerja perempuan lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki. Perbedaannya pun cukup signifikan, pada status pekerjaan pekerja keluarga/tak dibayar sebanyak 72,11 persen merupakan pekerja perempuan. Sementara itu, untuk pada status pekerjaan pekerja keluarga/tak dibayar sebanyak 27,89 persen lainnya merupakan pekerja laki-laki. Dari Gambar 9 dapat dilihat pula bahwa persentase pekerja laki-laki paling banyak pada status pekerja bebas pertanian. Hal ini berarti hanya sedikit sekali pekerja perempuan yang berstatus pekerja bebas di pertanian sehingga persentasenya mendekati nol persen.

Pada tabel 3.5.3 dapat kita lihat tingkat pendidikan apa yang paling banyak diserap untuk setiap status pekerjaan. Untuk status pekerjaan berusaha sendiri pekerja yang paling banyak memiliki tingkat pendidikan kurang dari sama dengan SD/ sederajat yaitu sebesar 31,83 persen. Sama halnya untuk status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar pekerja yang paling banyak memiliki tingkat pendidikan kurang dari sama dengan SD/ sederajat yaitu sebesar 40,17 persen. Selanjutnya untuk status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, pekerja yang paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA Umum/ sederajat yaitu sebesar 38,52 persen. Begitu pula untuk status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai, pekerja paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA umum/ sederajat yaitu sebesar 33,91 persen.

Tabel 3.5.3 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Status Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2019

Status pekerjaan	Tingkat pendidikan						Jumlah
	<= SD	SMP	SMA Umum	SMK	Diploma	Univ	
Berusaha sendiri	31,83	18,55	27,45	15,42	6,75	0,00	100,00
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tdk dibayar	40,17	20,33	24,51	11,42	3,57	0,00	100,00
Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	14,03	13,43	38,52	9,36	23,08	1,58	100,00
Buruh/Karyawan/ Pegawai	14,82	13,45	33,91	12,44	23,75	1,62	100,00
Pekerja bebas	46,69	28,62	11,36	7,17	6,15	0,00	100,00
Pekerja Keluarga/ Tak Dibayar	22,55	25,28	32,36	12,59	7,22	0,00	100,00
<b>Total</b>	21,88	16,53	31,09	12,49	4,30	13,71	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Untuk status pekerjaan pekerja bebas, pekerja yang paling banyak memiliki tingkat pendidikan kurang dari sama dengan SD, dan angkanya cukup mencolok yaitu sebesar 46,69 persen. Perlu untuk diketahui, ada dua jenis pekerja bebas yaitu pekerja bebas di pertanian dan non pertanian. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Oleh karena untuk menjadi pekerja bebas tidak memerlukan keterampilan yang tinggi, maka siapa saja bisa masuk ke status pekerjaan ini, termasuk pekerja dengan tingkat pendidikan rendah.

### 3.6 Jumlah Jam Kerja

Berdasarkan Sakernas tahun 2019 terlihat bahwa jumlah jam kerja penduduk yang bekerja di Kota Pontianak sebagian besar (80,99 persen) berada pada jam kerja lebih dari 35 jam seminggu. Sedangkan sisanya sebesar 19,01 persen berada pada jam kurang dari 35 jam seminggu dan dapat dikategorikan sebagai setengah pengangguran. Menurut BPS setengah pengangguran adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Proporsi jumlah penduduk setengah pengangguran bermanfaat untuk dijadikan acuan pemerintah dalam rangka meningkatkan tingkat utilisasi, kegunaan, dan produktivitas pekerja. Pekerja dengan jumlah jam kerja yang kurang dari jam kerja normal, dapat diasumsikan memiliki produktivitas yang rendah.

Tabel 3.6.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Tahun 2019

Jumlah jam kerja	Jenis Kelamin		Total
	Laki laki	Perempuan	
0	1,65	1,23	1,49
1 – 7	0,41	1,90	0,98
8 – 14	2,50	6,53	4,04
15 – 24	4,61	9,11	6,33
25 – 34	3,80	10,03	6,18
35+	87,03	71,20	80,99
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Jika dibedakan menurut jenis kelamin, maka pekerja perempuan memiliki proporsi setengah penganggur yang lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki. Pekerja perempuan yang memiliki jam kerja normal sebanyak 71,20 persen, sisanya sebanyak 28,8 persen merupakan setengah penganggur. Sedangkan untuk pekerja laki-laki yang memiliki jam kerja normal sebanyak 87,03 persen, kemudian sisanya sebanyak 12,97 persen merupakan setengah penganggur.

Selanjutnya dapat juga dilihat persentase pekerja yang terkategori setengah pengangguran kritis atau pekerja yang bekerja kurang dari 15 jam seminggu. Untuk Kota Pontianak pada tahun 2019 terdapat 6,51 persen

pekerja yang tergolong setengah pengangguran kritis sedikit naik dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 6,11 persen. Jika ditelaah menurut jenis kelamin, terdapat 9,66 persen pekerja perempuan yang tergolong sebagai setengah pengangguran kritis dan terdapat 4,56 persen pekerja laki-laki yang tergolong sebagai setengah pengangguran kritis.

Jika dilihat lebih jauh lagi (lihat Tabel 3.6.2) memang untuk jam kerja lebih dari 35 jam lebih banyak dilakukan oleh pekerja laki-laki yaitu sebanyak 66,43 persen dan hanya sebanyak 33,57 persen dilakukan oleh pekerja perempuan.

Tabel 3.6.2 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2019

Jumlah jam kerja	Jenis Kelamin		Total
	Laki laki	Perempuan	
<b>0</b>	68,51	31,49	100,00
<b>1 – 7</b>	26,07	73,93	100,00
<b>8 – 14</b>	38,21	61,79	100,00
<b>15 – 24</b>	45,03	54,97	100,00
<b>25 – 34</b>	37,99	62,01	100,00
<b>35+</b>	66,43	33,57	100,00
<b>Total</b>	61,81	38,19	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Selain menganalisis jumlah jam kerja berdasarkan jenis kelamin, dapat kita lihat pula jumlah jam kerja berdasarkan kelompok umur (lihat Tabel 3.6.3). Berdasarkan kelompok umur, penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja normal (di atas 35 jam seminggu) di tahun 2019 mengumpul pada kelompok umur 20-49 tahun yang merupakan umur penduduk bekerja pada umumnya, namun paling banyak terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebanyak 14,61 persen.

Tabel 3.6.3 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Kelompok umur di Kota Pontianak Tahun 2019

Kelompok umur	Jumlah Jam Kerja						Jumlah
	0	1-7	8-14	15-24	25-34	35+	
15 – 19	0,00	13,56	5,48	9,10	5,66	3,86	5,07
20 – 24	6,17	18,90	14,34	15,27	9,54	12,91	13,73
25 – 29	15,76	14,12	2,52	15,45	9,83	14,95	14,61
30 – 34	0,00	0,00	15,36	8,31	14,12	12,24	12,42
35 – 39	4,40	0,00	17,18	12,47	15,47	12,92	12,76
40 – 44	11,31	22,01	6,38	17,52	9,68	12,24	11,62
45 – 49	26,33	0,00	9,74	2,80	7,69	11,68	10,51
50 – 54	11,68	5,97	10,88	9,59	9,29	8,05	7,83
55 – 59	13,66	7,25	14,57	5,11	9,84	5,57	6,03
60 +	10,69	18,18	3,54	4,38	8,87	5,59	5,42
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Secara umum di seluruh kelompok jam kerja, pola yang terjadi semakin tinggi usia pekerja maka semakin banyak penduduk yang bekerja, dengan puncaknya pada kelompok umur 25-29 tahun, kemudian berangsur-angsur menurun. Hal ini merupakan hal logis terjadi karena dengan semakin bertambahnya usia maka kemampuan seseorang untuk bekerja semakin menurun.

Tabel 3.6.4 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Kelompok umur dan Jumlah Jam Kerja di Kota Pontianak Tahun 2019

Kelompok umur	Jumlah Jam Kerja						Jumlah
	0	1-7	8-14	15-24	25-34	35+	
15 – 19	0,00	3,01	5,02	13,07	7,93	70,97	100,00
20 – 24	0,71	1,44	4,50	7,51	4,58	81,26	100,00
25 – 29	1,66	0,98	0,72	6,90	4,29	85,46	100,00
30 – 34	0,00	0,00	5,20	4,41	7,31	83,07	100,00
35 – 39	0,51	0,00	5,35	6,09	7,37	80,69	100,00
40 – 44	1,37	1,76	2,10	9,04	4,88	80,85	100,00
45 – 49	3,60	0,00	3,61	1,62	4,36	86,80	100,00
50 – 54	2,08	0,70	5,25	7,25	6,86	77,86	100,00
55 – 59	3,23	1,13	9,34	5,13	9,65	71,53	100,00
60 +	2,73	3,05	2,45	4,75	9,39	77,63	100,00
<b>Jumlah</b>	1,49	0,98	4,04	6,33	6,18	80,99	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan Kelompok umur dan Jumlah Jam Kerja, terlihat bahwa pada setiap kelompok umur paling banyak bekerja pada jam kerja lebih dari 35 jam seminggu (86,80 persen) pada kelompok umur 45-49 tahun. Kemudian 85,46 persen pada kelompok umur 25-29 tahun, diikuti sebanyak 83,07 persen pada kelompok umur 30-34 tahun. Selanjutnya, 81,26 persen pada kelompok umur 20-24 tahun. Paling sedikit berada di kelompok umur 15-19 tahun yaitu hanya sebesar 70,97 persen.

Tabel 3.6.5 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jam Kerja						Jumlah
	0	1 - 7	8 - 14	15 - 24	25 - 34	35+	
<b>&lt;= SD</b>	40,75	21,07	23,29	25,38	27,91	20,73	21,88
<b>SMP</b>	0,00	45,23	16,82	21,80	18,69	15,90	16,53
<b>SMA Umum</b>	38,18	33,70	38,39	24,53	22,03	31,77	31,09
<b>SMA Kejuruan</b>	0,00	0,00	12,99	11,61	13,93	12,80	12,49
<b>Diploma I/II/III</b>	0,00	0,00	0,00	3,58	2,03	4,88	4,30
<b>Universitas</b>	21,07	0,00	8,50	13,09	15,41	13,91	13,71
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Penduduk bekerja dikaitkan dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan memperlihatkan bahwa proporsi terbesar penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja normal (diatas 35 jam per minggu) adalah pada tingkat pendidikan SMA Umum/ sederajat (31,77 persen).

Tabel 3.6.6 merincikan pekerja berdasarkan Status Pekerjaan dan Jumlah Jam Kerja. Pekerja yang bekerja lebih dari 35 jam seminggu paling banyak berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai dengan persentase sebesar 89,69 persen. Selanjutnya diikuti oleh pekerja dengan status Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yaitu sebesar 87,33 persen dan pekerja dengan status Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar yaitu sebesar 78,36 persen.

Tabel 3.6.6 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Status Pekerjaan dan Jumlah Jam Kerja di Kota Pontianak Tahun 2019

Status pekerjaan	Jumlah Jam Kerja						Jumlah
	0	1 – 7	8 – 14	15 - 24	25 - 34	35 +	
Berusaha sendiri	1,52	2,59	11,41	7,56	8,07	68,84	100,00
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tdk dibayar	1,26	0,00	1,99	4,63	4,79	87,33	100,00
Berusaha dibantu buruh tetap/brh dibayar	5,52	0,00	1,43	8,11	6,58	78,36	100,00
Buruh/Karyawan/ Pegawai	1,42	0,41	0,78	2,97	4,73	89,69	100,00
Pekerja bebas	0,00	0,00	2,10	18,09	7,71	72,09	100,00
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	0,00	3,53	15,25	20,59	12,23	48,40	100,00
<b>Total</b>	1,49	0,98	4,04	6,33	6,18	80,99	100,00

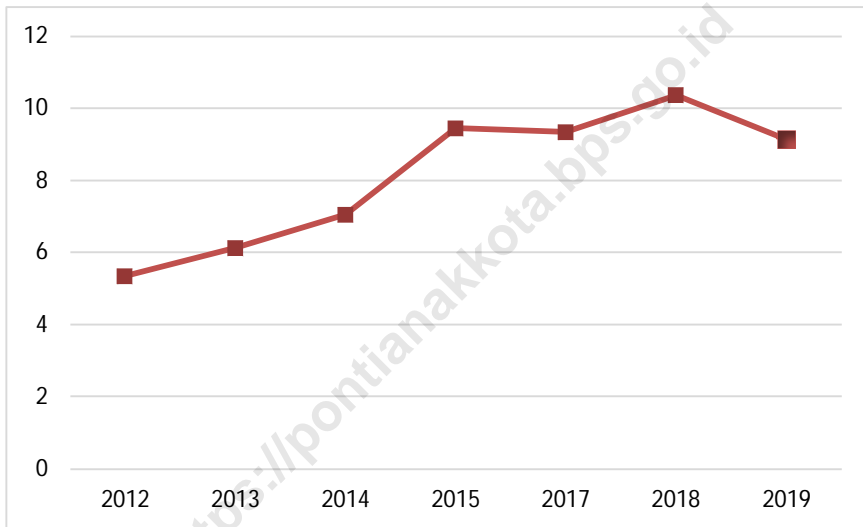
Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019



### 3.7 Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. TPT digunakan untuk melihat tingkat penggunaan tenaga kerja. Jika TPT kurang dari 4 persen berarti tingkat pengangguran masih dianggap normal. Nilai TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Gambar 10. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pontianak Tahun 2012 - 2019

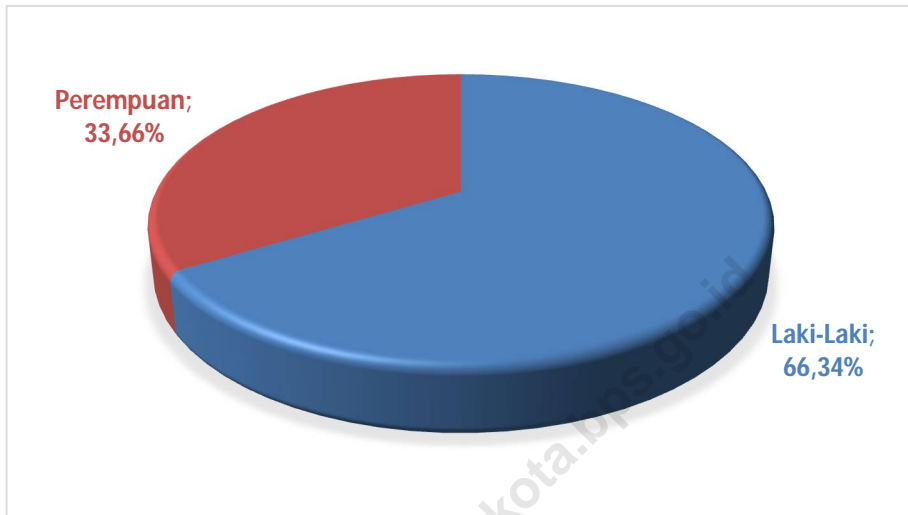


Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan Gambar 10 terlihat bahwa terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2018 ke tahun 2019. Pada tahun 2018 TPT Kota Pontianak sebesar 10,37 persen, sementara pada tahun 2019 menurun menjadi 9,13 persen. Atau mengalami penurunan sebanyak 1,24 poin. Penurunan TPT ini merupakan salah satu indikasi adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kota Pontianak pada tahun 2019, atau bisa juga diindikasikan lapangan kerja yang tersedia cukup untuk menampung para pencari kerja di Kota Pontianak pada tahun 2019.

Berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa pengangguran di Kota Pontianak didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 66,34 persen sedangkan perempuan hanya sebesar 33,66 persen.

Gambar 11. Persentase Pengangguran di Kota Pontianak Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Menurut jenis kelaminnya, penduduk menganggur laki-laki lebih banyak terdistribusi pada kelompok umur 20-24 tahun (20,58 persen) sedangkan penganggur perempuan lebih banyak terdistribusi pada kelompok umur 25-29 tahun (29,70 persen). Perbedaan kelompok umur menganggur yang terbanyak antara laki-laki dan perempuan ini diduga karena pada penganggur perempuan mereka merupakan pencari kerja yang belum pernah bekerja sedangkan pada penganggur laki-laki, mereka merupakan pencari kerja yang sebelumnya sudah pernah bekerja.

Tabel 3.7.1 Persentase Pengangguran berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Pontianak Tahun 2019

Kelompok umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
<b>15 – 19</b>	14,46	6,26	11,70
<b>20 – 24</b>	20,58	25,67	22,29
<b>25 – 29</b>	13,55	29,70	18,99
<b>30 – 34</b>	16,55	18,73	17,28
<b>35 – 39</b>	12,81	6,49	10,68
<b>40 – 44</b>	7,90	0,00	5,24
<b>45 – 49</b>	6,45	7,28	6,73
<b>50 – 54</b>	2,32	2,86	2,50
<b>55 – 59</b>	3,48	3,00	3,32
<b>60 +</b>	1,91	0,00	1,27
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Untuk Kota Pontianak pada tahun 2019, terlihat bahwa penduduk menganggur terbesar pada kelompok umur 20-24 tahun. Hal yang cukup memprihatinkan adalah masih cukup besarnya penganggur yang dalam rentang usia sekolah (15-19 tahun) yaitu sebesar 11,70 persen. Pada kelompok umur ini yang seharusnya mereka masih bersekolah namun telah memutuskan untuk mencari kerja.

Dari semua penganggur terbuka di Kota Pontianak kondisi Agustus 2019, jika dipilah menurut status perkawinan, penganggur lebih banyak terdistribusi pada status perkawinan belum kawin (68,60 persen).

Tabel 3.7.2 Persentase Pengangguran berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kota Pontianak Tahun 2019

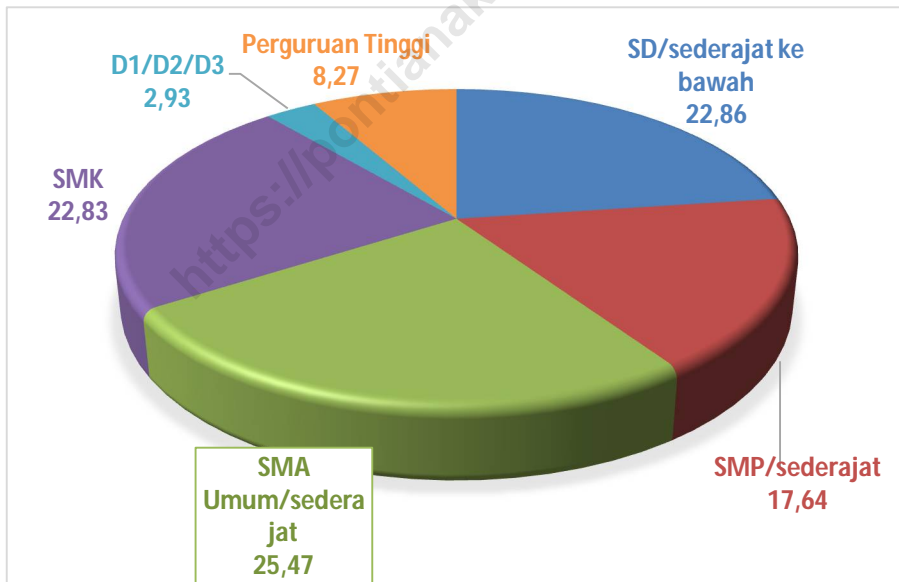
Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Total
	Laki laki	Perempuan	
<b>Belum Kawin</b>	68,03	69,71	68,60
<b>Kawin</b>	28,13	22,07	26,09
<b>Cerai Hidup</b>	2,10	0,00	1,39
<b>Cerai Mati</b>	1,74	8,22	3,92
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Besarnya pengangguran terbuka yang terkumpul pada status perkawinan belum kawin dibandingkan dengan status perkawinan yang lain mengindikasikan bahwa penduduk yang berstatus Belum Kawin banyak yang belum mendapatkan pekerjaan (pencari kerja pemula).

Jika dibandingkan antara penganggur laki-laki dan perempuan maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada status belum kawin. Sedangkan perbedaan yang cukup signifikan antara penganggur dengan status cerai mati. Dimana penganggur laki-laki hanya sebesar 1,74 persen, sedangkan penganggur perempuan sebesar 8,22 persen. Hal ini terjadi karena biasanya yang bekerja adalah laki-laki, namun ketika suami meninggal maka istrinya akan lebih kesulitan untuk masuk ke dunia kerja karena sebelumnya tidak bekerja.

Gambar 12. Persentase Pengangguran di Kota Pontianak Tahun 2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Olah Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk yang menganggur, terlihat bahwa penganggur terbesar terdapat pada penduduk yang berpendidikan SMA sederajat (25,47 persen), kemudian pada tingkat pendidikan SD ke bawah (22,86 persen). Sementara untuk tingkat pendidikan SMK jumlah penganggurannya lebih kecil dibandingkan SMA yaitu 22,83 persen. Hal ini

menimbulkan dugaan bahwa penduduk yang berpendidikan SMA lebih sulit mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan penduduk yang berpendidikan SMK. Keadaan ini dapat dipahami karena kurikulum pendidikan di SMK memang dirancang untuk membekali siswa dengan keahlian untuk bekerja.

Penganggur terkecil terdapat pada penduduk yang berpendidikan diploma yaitu sebesar 2,93 persen. Sementara itu, terlihat juga terdapat 8,27 persen pengangguran terdidik (memiliki ijazah tertinggi Perguruan Tinggi baik S1, S2, maupun S3).

Tabel 3.7.3 Persentase Pengangguran berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Kota Pontianak Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
<b>&lt;= SD</b>	26,04	16,60	22,86
<b>SMP</b>	17,01	18,89	17,64
<b>SMA Umum</b>	24,91	26,57	25,47
<b>SMK</b>	25,06	18,41	22,83
<b>D1/D2/D3</b>	1,20	6,33	2,93
<b>Perguruan Tinggi</b>	5,77	13,19	8,27
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2019

Perbandingan penganggur terbuka antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan menurut pendidikan tertinggi, memperlihatkan adanya variasi perbedaan antar tingkat pendidikan. Dimana penduduk laki-laki terlihat bahwa penganggur terbesar berada pada tingkat pendidikan kurang dari sama dengan SD yaitu sebesar 26,04 persen. Sementara untuk penganggur perempuan paling banyak pada tingkat pendidikan SMA umum yaitu sebesar 26,57 persen. Untuk persentase pengangguran terkecil, baik laki-laki maupun perempuan berada pada tingkat pendidikan diploma, yaitu sebesar 1,20 persen laki-laki dan 6,33 persen perempuan.



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://pontianakkota.bps.go.id>

ISSN 2655-4631



9 772655 463004



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PONTIANAK**

Jalan Letjen Sutoyo Nomor 17, Parit Tokaya  
Pontianak Selatan 78121

0561 736471

[bps6171@bps.go.id](mailto:bps6171@bps.go.id)

[pontianakkota.bps.go.id](http://pontianakkota.bps.go.id)

